

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai gambaran pelaksanaan pendidikan karakter berbasis lingkungan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V SDS Al-Barra, maka didapat hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiasaan mengucapkan/menjawab salam sebelum dan sesudah belajar atau saat memasuki ruangan sudah terbentuk pada siswa-siswi kelas V SDS Al Barra. Hal ini dapat diketahui dari keaktifan siswa saat menjawab salam dari guru. Siswa juga telah mengetahui bagaimana cara menjawab salam dengan benar, begitupun etika yang santun ketika memasuki ruangan yaitu harus mengucapkan salam lebih dulu.
2. Saat kegiatan berdoa, guru atau ketua kelas akan memimpin doa. Saat berdoa, sikap siswa-siswi tenang dan khusyu'. Sebagian besar siswa sudah tahu bacaan doa yang benar. siswa-siswi lebih sering berdoa dalam hati sehingga muncul kelemahan dari pembiasaan ini, yaitu siswa yang belum hapal akan kesulitan menghafal bacaan doa dan siswa bisa lupa jika terlalu lama libur

3. Kegiatan tadaruz dan sholat dhuha merupakan kegiatan yang dijadwalkan untuk dilaksanakan setiap hari di kelas V. Waktu pelaksanaannya tidak menentu, kadang sebelum belajar atau sesudah jam istirahat. Peran guru dalam membimbing kegiatan tadaruz dan dhuha kurang optimal. Tidak setiap hari kegiatan ibadah tersebut dilaksanakan dengan berbagai faktor, yaitu karena guru datang terlambat, guru harus mengejar materi, dan sikap guru yang kurang konsisten dalam membiasakan ibadah ini. Dapat diketahui bahwa rasa inisiatif pada diri siswa untuk melaksanakan ibadah shalat Dhuha dan tadaruz belum tumbuh pada dirinya, sehingga peran dan kerja keras guru sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang religius dan taat beribadah.
4. SDS Al Barra selalu menyelenggarakan acara hari besar agama, seperti halal-bihalal, buka puasa bersama, hari raya Idul Adha, hingga hari raya tahun baru islam. Kontribusi sekolah memberi dampak positif pada diri siswa, baik itu itu dalam hal pengetahuan tentang agama sejak dini atau sisi religius siswa yang akan meningkat dalam rangka menyambut hari besar agama.
5. Faktor pendukung pembentukan karakter religius siswa di SDS Al Barra adalah pembiasaan ibadah kepada siswa untuk melaksanakan tadaruz dan sholat dhuha setiap hari. Guru biasanya akan mengingatkan siswa untuk melaksanakan tadaruz, memberi perhatian khusus pada siswa yang belum bisa mengaji, hingga membimbing siswa/i saat shalat dhuha dan

tadaruz Al-Quran. Namun pembiasaan ini sedikit mengalami hambatan karena masih rendahnya sikap profesionalisme guru.

6. Faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa di SDS Al Barra ada tiga, yaitu tidak adanya sarana-prasarana ibadah di sekolah, profesionalisme guru yang rendah, dan manajemen sekolah yang kurang baik. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat dikemukakan berapa implikasi sebagai berikut :

1. Guru meningkatkan profesionalisme kerja agar pembiasaan ibadah yang telah dilakukan siswa-siswi selama ini dapat maksimal. Ditengah keterbatasan sarana-prasarana, pendidikan karakter dalam usaha membentuk karakter religius masih tetap bisa dilaksanakan apabila guru dapat berperan menjadi contoh yang baik, misal guru ikut melaksanakan shalat dhuha bersama siswa atau mengatur waktu pembelajaran agar beban kejar materi tidak menyita waktu jam tadaruz.
2. Guru menjadikan siswa yang rajin beribadah dan menonjol pada sisi religiusnya sebagai contoh untuk siswa-siswi lain sehingga siswa-siswi yang malas beribadah menjadi termotivasi.

3. Kepala sekolah memberi dukungan dan apresiasi kepada guru, merangkul guru-guru agar merasa dihargai posisinya saat di sekolah, memberi keterbukaan informasi kepada guru-guru. Diharapkan dengan usaha tersebut dapat meningkatkan semangat guru dalam mengajar.
4. Menjadikan hasil dari penelitian sebagai bahan evaluasi tindak lanjut bagi pihak sekolah maupun pelaksanaan penelitian selanjutnya

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

#### **1. Bagi Siswa**

Dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter berbasis lingkungan dalam pembentukan karakter religius siswa, diharapkan agar siswa-siswi menghargai guru sebagai pengajar. Sering kali dalam pengamatan lapangan, siswa-siswi tidak mengindahkan perintah guru. Begitupun saat guru memberi nasihat, agar dipahami dengan baik. Siswa diharapkan dapat melawan rasa malas saat beribadah, mengingat banyak sekali pahala yang dijanjikan Allah Swt pada hambanya yang beriman dan religius.

#### **2. Bagi Guru**

Dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter berbasis lingkungan dalam pembentukan karakter religius siswa, guru perlu menyadari bahwa

berhasil atau tidaknya usaha pendidikan karakter di sekolah juga ditentukan oleh seberapa besar peran dan perhatian guru kepada siswa. Guru menjadi orangtua siswa di sekolah, menjadi pihak yang paling dekat dengan siswa diharapkan dapat memberi contoh yang baik kepada siswa, mengajak siswa untuk melakukan tadaruz dan dhuha dengan pendekatan yang ramah tanpa terkesan memerintah sehingga nantinya rasa inisiatif pada diri siswa akan muncul seiring berjalannya waktu.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai elemen tertinggi di lingkungan sekolah diharapkan dapat melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan dapat mengarahkan guru untuk membuat skema budaya sekolah religius, seperti hapalan Al-Quran, kultum jumat, budaya shalat awal waktu, dan lain-lain sebagai bagian dalam rangka mewujudkan visi-misi dan program sekolah.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam rangka menyempurnakan kegiatan penelitian, diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dan bekal bagi peneliti untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah lain.